

SKRIPSI

EFEKTIVITAS VIDEO TIKTOK DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DI KABUPATEN OGAN ILIR TERKAIT PENCEGAHAN STUNTING



OLEH

NAMA : REGINA SRI UTAMI

NIM : 10011381823125

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

EFEKTIVITAS VIDEO TIKTOK DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DI KABUPATEN OGAN ILIR TERKAIT PENCEGAHAN STUNTING

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : REGINA SRI UTAMI

NIM : 10011381823125

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, 26 Januari 2023

Regina Sri Utami; Dibimbing oleh Widya Lionita, S.KM, M.PH

Efektivitas Video TikTok dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kabupaten Ogan Ilir Terkait Pencegahan Stunting

xviii + 96 halaman, 13 tabel, 4 bagan, 6 lampiran

ABSTRAK

Ogan Ilir merupakan salah satu kabupaten dengan prevalensi stunting tertinggi di Sumatera Selatan. Untuk itu, intervensi pencegahan stunting sejak remaja perlu dilakukan di Ogan Ilir guna mencegah pertambahan prevalensi stunting di masa akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas video TikTok dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di Ogan Ilir mengenai stunting. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah quasi eksperimen dengan *pre-test* dan *post-test* pada 30 siswa SMAN 8 Ogan Ilir sebagai kelompok kontrol dan 30 siswa SMAN 2 Ogan Ilir sebagai kelompok eksperimen, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dalam variabel pengetahuan pada kelompok kontrol dan eksperimen dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Data dalam variabel sikap dianalisis menggunakan uji Wilcoxon untuk kelompok kontrol dan uji *paired t test* untuk kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan, kelompok eksperimen mengalami perubahan signifikan ($p\ value=0,000$), sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan ($p\ value=0,062$). Pada variabel sikap, kelompok eksperimen menunjukkan perubahan signifikan ($p\ value=0,002$) dengan nilai *mean* bertambah 7,6 sedangkan pada kelompok kontrol mengalami perubahan signifikan ($p\ value=0,002$) ditandai dengan penurunan nilai *mean* sebesar 9,4. Dapat disimpulkan bahwa video TikTok terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait pencegahan stunting. Maka, disarankan dinas kesehatan dan puskesmas terkait yang hendak melakukan intervensi stunting pada remaja untuk mempertimbangkan penggunaan video TikTok sebagai medianya.

Kata Kunci: Stunting, Remaja, TikTok
Kepustakaan: 86 (1991-2022)

*HEALTH PROMOTION
PUBLIC HEALTH FACULTY OF SRIWIJAYA UNIVERSITY
Undergraduate Thesis, 2022*

Regina Sri Utami; Guided by Widya Lionita, S.KM, M.PH

The Effectiveness of TikTok Video on Increasing Knowledge and Attitudes of Adolescent in Ogan Ilir District Toward Stunting Prevention

xviii + 96 pages, 8 tables, 5 pictures, 6 enclosures

ABSTRACT

Ogan Ilir was one of the three districts with the highest prevalence of stunting in South Sumatra. For this reason, interventions for stunting prevention in adolescence need to be carried out in Ogan Ilir in order to prevent the increase in stunting prevalence in the future. This study aims to analyze the effectiveness of TikTok videos in increasing the knowledge and attitudes of adolescents in Ogan Ilir regarding stunting. The method used in this research is quasi-experimental with pre and post test in a control group (23 respondents) and an experimental group (22 respondents), the sampling method was simple random sampling. Data on knowledge variables in the control and experimental groups were analyzed using the Wilcoxon test. Data on the attitude variable were analyzed using the Wilcoxon test for the control group and paired t test for the experimental group. The results showed that in the knowledge variable, the experimental group experienced significant changes (p value = 0.000), while the control group did not show significant changes (p value = 0.062). In the attitude variable, the experimental group showed a positive significant change (p value = 0.002) with a mean increase of 7.6, while in the control group it experienced a significant change in the negative direction (p value = 0.002) marked by a decrease in the mean value of 9.4. It can be concluded that TikTok videos have proven effective in increasing the knowledge and attitudes of adolescents regarding stunting prevention. So, it is recommended for those who want to carry out stunting intervention for adolescents to consider using TikTok videos as media.

Keyword: Stunting, Adolescent, TikTok

Literature: 86 (1991-2022)

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui bahwa saya melanggar Etika Akademik, maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal

Indralaya, Januari 2023

Yang bersangkutan




Regina Sri Utami

NIM 10011381823125

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS VIDEO TIKTOK DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DI KABUPATEN OGAN ILIR TERKAIT PENCEGAHAN STUNTING

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

REGINA SRI UTAMI
10011381823125

Indralaya, Januari 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Pembimbing



Widya Lionita, S.KM, M.PH
NIP 199004192020122014

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dengan judul “Efektivitas Video Tiktok Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kabupaten Ogan Ilir Terkait Pencegahan Stunting” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 6 Januari 2023.

Indralaya, Januari 2023

Tim Penguji Skripsi

Ketua:

1. Fenny Etrawati, S.KM., M.KM
NIP 198101212003121002

()

Anggota:

1. Najmah, S.KM, M.KM, P.hD
NIP 198307242006042003
2. Widya Lionita, S.KM, M.PH
NIP 199004192020122014

()

()

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Dr. Misnanti, S.KM., M.KM
NIP 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat



Asmaripa Ainy, S.Si, M.Kes
NIP 197909152006042005

RIWAYAT HIDUP

Nama : Regina Sri Utami

NIM : 10011381823125

Tempat/Tanggal Lahir : Kayuagung, 31 Oktober 2000

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Kec. Indralaya, Kab. Ogan Ilir,
Prov. Sumatera Selatan

Email : reginayauni@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Sudarno

Ibu : Eka Sayuni

Riwayat Pendidikan : TK Permata Bunda (2004-2005)
SD Negeri 11 Indralaya (2007-2011)
SMP Negeri 1 Indralaya (2011-2014)
SMA Negeri 1 Indralaya (2014-2017)
Fakultas Kesehatan Masyarakat UNSRI (2018-
sekarang)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Video Tiktok Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kabupaten Ogan Ilir Terkait Pencegahan Stunting”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat banyak sekali pihak yang telah memberikan kontribusi berupa bantuan, dukungan, dan masukan kepada penulis. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, nasihat, serta kasih sayang pada penulis baik sebelum, selama dan setelah proses pengerjaan skripsi yakni Ibu Eka Sayuni, Ayah Sudarno, dan adik-adik penulis, M. Jordi Salino dan Rahnindita Ajjahrah.
2. Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Asmaripa Ainy, S.Si, M.Kes selaku Koordinator Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Widya Lionita, S.KM, M.PH selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, masukan, kritikan dan saran terhadap skripsi ini.
5. Ibu Fenny Etrawati, S.KM., M.KM selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan penilaian beserta kritik dan saran terhadap skripsi ini.
6. Ibu Najmah, S.KM, M.KM, P.hD selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan penilaian beserta kritik dan saran terhadap skripsi ini.
7. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Sriwijaya yang telah memberikan didikan dan bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan

8. Guru, staf dan karyawan SMAN 2 Ogan Ilir dan SMAN 8 Ogan Ilir yang telah memberikan kesempatan serta bantuannya dalam melaksanakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
9. Alin, Bobby, Zaskia, Caca, Naufal dan adik-adik responden lainnya yang telah bersedia ikut serta dalam penelitian untuk skripsi ini dan membantu mengkoordinir teman-temannya di sekolah yang bersangkutan, serta membuat masa penelitian menyenangkan.
10. Teman-teman telah memberikan motivasi, saran, bantuan dan kebersamaannya selama proses pengerjaan skripsi ini, Gita, Kirei, Devi, Yesi, Nabila, Tiara, Walfiqa, Anida, Ayu, Sintia, Sekar, Jovita, Intan, Husnul, Solin, Amar, Azmi, Yuk Azizah dan teman-teman lainnya yang belum dapat disebutkan namanya di sini.
11. Setiap anggota dalam grup V-gen Akhwat yang telah kebersamaian sejak bertahun-tahun lalu hingga sekarang, yang terus saling memberikan doa, *support*, semangat dan hadiah kepada penulis dan tiap anggota lainnya pada setiap *milestone* yang ditempuh.
12. Tiap-tiap pihak dan individu yang ikut serta dalam penuntasan skripsi ini yang namanya belum bisa penulis sebutkan satu per satu.
13. Regina Sri Utami, penulis sendiri. Terima kasih atas kerja kerasnya, *congratulations, you did it!*

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai masukan untuk perbaikan di masa mendatang.

Indralaya, Januari 2023

Penulis

Regina Sri Utami

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Regina Sri Utami
NIM : 10011381823125
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa menyetujui untuk memberikan hak kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

EFEKTIVITAS VIDEO TIKTOK DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DI KABUPATEN OGAN ILIR TERKAIT PENCEGAHAN STUNTING

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat: di Indralaya
Pada tanggal: Januari 2023
Yang menyatakan,

Regina Sri Utami
NIM 10011381823125

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR ISTILAH	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Bagi Pemerintah	9
1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	9
1.4.3 Bagi Peneliti Lainnya	9
1.5 Ruang Lingkup	10
1.5.1 Lingkup Lokasi	10
1.5.2 Lingkup Waktu	10
1.5.3 Lingkup Materi	10
BAB II	11
2.1 Stunting	11
2.1.1 Pengertian Stunting	11
2.1.2 Penyebab Stunting	11

2.1.3	Dampak Stunting	12
2.1.4	Penanggulangan Stunting	13
2.2	Remaja	14
2.2.1	Pengertian Remaja	14
2.2.2	Perkembangan Remaja	14
2.2.3	Masalah Kesehatan pada Remaja	15
2.3	Pendidikan Kesehatan	16
2.3.1	Pengertian Pendidikan Kesehatan	16
2.3.2	Tujuan Pendidikan Kesehatan	17
2.3.3	Media Pendidikan Kesehatan	18
2.4	Media Sosial	19
2.4.1	TikTok	20
2.4.2	Instagram	21
2.5	Pengetahuan	23
2.5.1	Pengertian Pengetahuan	23
2.5.2	Tingkatan Pengetahuan	23
2.5.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	24
2.5.4	Pengukuran Pengetahuan	24
2.6	Sikap	25
2.6.1	Pengertian Sikap	25
2.6.2	Tingkatan Sikap	25
2.6.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap	25
2.6.4	Pengukuran Sikap	26
2.7	Teori PRECEDE PROCEED	26
2.8	Penelitian Terdahulu	28
2.9	Kerangka Teori	30
2.10	Kerangka Konsep	31
2.11	Variabel Penelitian	32
2.12	Hipotesis	32
2.12	Definisi Oprasional	33
BAB III		37
3.1	Desain Penelitian	37
3.2	Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	38
3.2.1	Jenis Data	38
3.2.2	Cara Pengumpulan Data	38
3.2.3	Alat Pengumpulan Data	39

3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	44
3.4	Pengolahan Data	47
3.5	Validitas Data	48
3.6	Analisis dan Penyajian Validitas Data	48
BAB IV		50
4.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian	50
4.2	Analisi Univariat	51
4.2.1	Gambaran Karakteristik Responden	51
4.2.2	Distribusi Jawaban Kuisisioner Pada Pertanyaan Pengetahuan dan Sikap di Kelompok Eksperimen	53
4.2.3	Distribusi Jawaban Kuisisioner Pada Pertanyaan Pengetahuan dan Sikap di Kelompok Kontrol	62
4.3	Analisis Bivariat	71
4.3.1	Efektivitas Video TikTok dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja di Ogan Ilir Terkait Pencegahan Stunting	71
4.3.2	Efektivitas Postingan Instagram dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja di Ogan Ilir Terkait Pencegahan Stunting	73
BAB V		76
5.1	Keterbatasan Penelitian	76
5.2	Pembahasan	77
5.2.1	Gambaran Umum Karakteristik Responden Kelompok Kontrol dan Kelompok Error! Bookmark not defined.	
5.2.2	Perbandingan Nilai Pengetahuan Mengenai Pencegahan Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi dengan Media TikTok dan Instagram	80
5.2.3	Perbandingan Nilai Sikap Mengenai Pencegahan Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi dengan Media TikTok dan Instagram	80
BAB VI		83
6.1	Kesimpulan	83
6.2	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN		

DAFTAR SINGKATAN

Bappenas	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
MCA	: <i>Millenium Challenge Account</i>
Riskesdas	: Riset Dasar Kesehatan
SBCC	: <i>Social Behavioural Change Communication</i>
SD	: Standar Deviasi
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SPSS	: <i>Statistical Program for Social Science</i>
TNP2K	: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
WFP	: <i>World Food Programme</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR ISTILAH

Aktivisme	Upaya yang dimaksudkan untuk mengemukakan masalah perubahan yang terkait dengan masyarakat, kuasa pemerintahan, tatanan masyarakat, atau lingkungan.
Algoritma	Proses atau serangkaian aturan yang yang menentukan bagaimana sekelompok data berperilaku; dalam media sosial akan menentukan bagaimana pengguna akan melihat konten di akun media sosial mereka
Caption	Potongan teks pendek di bawah sebuah gambar atau video yang melengkapi, mendeskripsikan atau menjelaskan apa yang orang di dalamnya sedang lakukan atau katakan
Defisiensi	Keadaan saat manusia mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh dalam kadar yang sedikit sehingga tidak mencapai kadar ideal
Intervensi	Campur tangan yang dilakukan dengan langkah yang dimaksudkan untuk membuat keadaan menjadi lebih baik
Prakonsepsi	Masa sebelum terjadinya proses pembuahan sel telur oleh sel sperma
Prevalensi	Jumlah keseluruhan kasus penyakit yang terjadi pada waktu tertentu

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Precede-Proceed (Green and Kreuter, 1991)	30
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian	31
Gambar 3.1 Bagan Sampel Penelitian	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 2.2 Definisi Operasional	33
Tabel 3.1 Rincian Isi Konten	43
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuisisioner Pengetahuan	44
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuisisioner Sikap	45
Tabel 4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	50
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	51
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jawaban Kuisisioner Pengetahuan Kelompok Eksperimen	53
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Jawaban Kuisisioner Sikap Kelompok Eksperimen	56
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Kuisisioner Pengetahuan Kelompok Kontrol	62
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jawaban Kuisisioner Sikap Kelompok Kontrol	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Variabel Pengetahuan	72
Tabel 4.8 Hasil Intervensi pada Variabel Sikap	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Variabel Sikap	74
Tabel 4.10 Hasil Intervensi pada Variabel Sikap	74

LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Selesai Penelitian
3. Kuisisioner Penelitian
4. Output SPSS
5. Foto Dokumentasi
6. Tampilan Media Intervensi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi secara kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Menurut WHO (1989), singkatnya stunting didefinisikan sebagai keadaan di mana tinggi badan yang kurang dari dua deviasi median pada standar pertumbuhan. Untuk saat ini stunting telah menjadi permasalahan global yang menjadi prioritas utama.

Stunting menyebabkan dampak secara langsung dan tidak langsung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Dalam jangka pendek, stunting menyebabkan tidak optimalnya tumbuh kembang pada organ-organ tubuh. Stunting menyebabkan gagal tumbuh dimana berat lahir rendah, kecil, pendek dan kurus. Kapasitas intelektual pada penderita stunting akan mengalami penurunan diakibatkan oleh adanya hambatan perkembangan kognitif dan motorik yang mempengaruhi pada perkembangan otak dan keberhasilan pendidikan di usia sekolah yang nantinya akan berdampak pada produktivitas hingga usia dewasa. Pada usia dewasa, penderita stunting dapat mengalami gangguan metabolik sehingga meningkatkan resiko penyakit menular, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme. (Kemenkes RI, 2016).

Dari data UNICEF (2020), pada tahun 2017 terdapat sebanyak 22,2% anak di dunia, atau sekitar 150,8 juta anak di bawah usia lima tahun, mengalami stunting. Lebih dari setengah anak stunting di bawah usia 5 tahun itu berasal dari Asia (55%) dan lebih dari sepertiga (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita di Asia, persentase tertinggi berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan terendah dari Asia Tengah (0,9%). Data WHO tentang prevalensi stunting di bawah usia 5 tahun ini menunjukkan Indonesia termasuk menjadi negara ketiga dengan

prevalensi tertinggi di Asia Tenggara. Dari tahun 2005 hingga 2017, rata-rata prevalensi stunting di Indonesia adalah 36,4%.

Prevalensi stunting di Indonesia dapat dikatakan cukup statis sejak bertahun-tahun lalu. Pada tahun 2007, prevalensi stunting di Indonesia adalah 36,8% dan pada tahun 2010 terjadi sedikit penurunan menjadi 35,6%. Namun, prevalensinya meningkat lagi pada tahun 2013 yakni sebesar 37,2%. Berdasarkan data pemantauan status gizi (PSG) selama 3 tahun terakhir prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi buruk dan obesitas. Prevalensi stunting meningkat dari 27,5% sejak 2016 lalu naik 29,6% pada tahun 2017. Di Indonesia, kejadian balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan sebesar 9,8% dan 19,8% pada tahun 2017. Prevalensi balita sangat pendek meningkat sebesar 8,5% dan balita pendek sebesar 19% dari tahun sebelumnya. Nusa Tenggara Timur memiliki prevalensi balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan tertinggi pada tahun 2017, sedangkan Bali memiliki angka terendah (Kemenkes RI, 2018). Di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017, menurut hasil Penilaian Status Gizi menunjukkan bahwa prevalensi stunting sebesar 22,8%. Sedangkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 melaporkan bahwa di Provinsi Sumatera Selatan terdapat balita dengan berat badan rendah sebanyak 14,4% dan berat badan yang lebih rendah lagi sebanyak 17,2% (LPB, 2019). Prevalensi tertinggi berada di 3 (tiga) kabupaten di antaranya Musi Rawas Utara, Banyuasin dan Ogan Ilir (Kemenkes RI, 2017).

Dengan prevalensi yang demikian besar, stunting merupakan permasalahan gizi yang mengancam kualitas hidup generasi penerus bangsa. Penyebab langsung masalah gizi pada anak termasuk stunting adalah rendahnya asupan gizi dan penyakit infeksi (TNP2K, 2017). Asupan makanan yang rendah dan penyakit infeksi selama kehamilan meningkatkan risiko melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan/atau panjang bayi di bawah normal. Pola asuh seperti pemberian kolostrum (menyusui pertama kali), Inisiasi Menyusui Dini (IMD), pemberian ASI eksklusif, dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) berdampak pada asupan nutrisi anak. Lalu, penyakit menular atau infeksi pada anak berkorelasi dengan faktor kesehatan lingkungan seperti akses air bersih, sanitasi yang baik dan pengelolaan sampah.

Stunting tidak hanya terjadi ketika masa kelahiran namun juga dapat terjadi jauh sebelum itu. Asupan gizi yang kurang pada saat hamil disertai dengan kurang baiknya pola asuh makan dan buruknya kualitas makanan hingga tingkat frekuensi infeksi juga turut berperan dalam menghambat pertumbuhan (Kurniati and Sunarti, 2020). Penyebab tidak langsung masalah stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi pendapatan dan kesenjangan ekonomi, perdagangan, urbanisasi, globalisasi, sistem pangan, jaminan sosial, sistem kesehatan, pembangunan pertanian, dan pemberdayaan perempuan (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018).

Untuk menanggulangi kejadian stunting, pemerintah Indonesia telah membentuk Kerangka Intervensi Stunting yang terbagi menjadi dua, yaitu Intervensi Gizi Spesifik dan Intervensi Gizi Sensitif. Kerangka pertama adalah Intervensi Gizi Spesifik yang berkontribusi pada 30% penurunan stunting. Bentuk strategi intervensi gizi spesifik kerap dilaksanakan di industri kesehatan. Durasi yang singkat dalam intervensi ini dapat memperlihatkan hasil yang lebih relatif singkat. Sejak ibu hamil hingga bayi lahir, ada banyak intervensi kunci yang harus dilakukan sebagai bagian dari intervensi gizi spesifik. Kerangka Intervensi Stunting yang direncanakan oleh Pemerintah yang kedua adalah Intervensi Gizi Sensitif. Strategi dalam kerangka intervensi ini idealnya dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan dan berkontribusi pada 70% intervensi stunting. Intervensi gizi spesifik menargetkan populasi secara keseluruhan daripada hanya ibu hamil dan anak kecil dalam 1.000 hari pertama kehidupan/HPK (TNP2K, 2017).

Frekuensi status gizi anak pendek dan pendek sebesar 25,75 pada remaja usia 13 sampai 15 tahun dan 26,9% pada remaja usia 16 sampai 18 tahun menurut temuan Riset Kesehatan Dasar (2018). Selain itu, 8,7% remaja berusia 13-15 tahun dan 8,1% remaja berusia 16-18 tahun memiliki status gizi kurus atau sangat kurus. Selain itu, 13,5% remaja berusia antara 16 dan 18 tahun dan 16% remaja berusia antara 13 dan 15 tahun mengalami obesitas. Jika keadaan ini dibiarkan terus menerus dan berlangsung hingga dewasa, dapat mengakibatkan masalah kesehatan yang membuatnya tidak mampu memutus siklus masalah gizi antar generasi.

Maka dari itu, salah satu fokus alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah perluasan sasaran edukasi gizi sejak dari hulu (calon ibu), dimulai dari peningkatan edukasi gizi pada remaja putri dan calon pengantin agar memahami pentingnya gizi baik pada usia mereka (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Remaja putri yang ingin menjadi ibu perlu bersiap untuk memulai fase prakonsepsi. Salah satu unsur yang dapat berdampak pada kehamilan seorang wanita dan kesejahteraan bayinya yang belum lahir adalah keadaan gizinya sebelum konsepsi. Status kesehatan dan gizi ibu hamil ditentukan di masa terdahulunya, khususnya pada masa remaja dan dewasa atau pada saat masih menjadi wanita usia subur. Selain itu, disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Upaya Perbaikan Gizi, remaja putri juga termasuk dalam kelompok rawan gizi. Maka dari itu diperlukan adanya intervensi untuk mencegah terjadinya peningkatan prevalensi stunting dapat dilakukan pada siklus daur hidup di tahap remaja (Cetin, Berti and Calabrese, 2010).

Intervensi stunting pada remaja juga tidak hanya berfokus pada remaja putri. Remaja putra juga perlu diberikan intervensi agar dapat berkontribusi dalam pencegahan stunting di masa yang akan datang. Terkhusus pada anak usia sekolah dan remaja, bentuk intervensi yang dapat dilakukan yakni berupa optimalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), penyelenggaraan Program Gizi Anak Sekolah (PROGAS), penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), menghindari konsumsi rokok dan alkohol, penerapan pola gizi seimbang, serta kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2018). Ini menunjukkan bahwa penting memastikan remaja sebagai anggota masyarakat dan calon orang tua untuk mendapatkan pendidikan gizi, edukasi kesehatan seksual dan reproduksi, serta informasi gizi serta mendapat akses terhadap air bersih dan sanitasi (TNP2K, 2017).

Selaras dengan hal ini, sebenarnya UNICEF Indonesia telah merancang program gizi yang menargetkan remaja di sekolah dengan menyelaraskan pada program dan kebijakan nasional UKS/M (Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah) untuk peningkatan gizi dan kesehatan remaja di sekolah. Program ini disebut dengan Aksi Bergizi. Intervensi program difokuskan pada pencegahan anemia, mempromosikan makan sehat dan meningkatkan aktivitas fisik. Sehingga, tiga

komponen utama dari Aksi Bergizi berupa memperkuat suplementasi zat besi dan asam folat mingguan (Tablet Tambah Darah atau TTD) untuk remaja putri, edukasi gizi berbasis bukti yang melibatkan multi-sektoral serta intervensi strategi komunikasi perubahan sosial dan perilaku (*Social Behavioural Change Communication/SBCC*) (UNICEF Indonesia, 2021).

Bentuk intervensi dirancang sedemikian rupa guna dapat membentuk perilaku sehat sejak usia remaja. Menurut teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014), kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh perilaku yang dipengaruhi oleh tiga faktor yakni: faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, persepsi, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat. Masalah kesehatan pada remaja yang dapat menyebabkan stunting disebabkan oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung. Bila dikaitkan dengan teori Green perihal faktor predisposisi, faktor tidak langsung seperti kurangnya pengetahuan dan sikap tentang gizi, anemia, tanda-tanda, dampak dan penanggulangan masalah gizi mengakibatkan kebutuhan gizi remaja tidak terpenuhi (Widyantori *et al.*, 2019).

Program komunikasi perubahan perilaku untuk pencegahan stunting dapat diimplementasikan sebagai intervensi di bidang kesehatan dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi. Media penyiaran (seperti TV dan radio) dan digital (media sosial) serta media cetak, seperti poster, pamflet, dan flipchart merupakan contoh saluran komunikasi yang menggunakan media perantara (Syafudin dan Fratidhina, 2014). Saat ini, kehidupan masyarakat juga dipengaruhi oleh berbagai media sosial di internet. Karena media sosial sudah tersedia melalui jaringan internet, orang menggunakannya sebagai sarana komunikasi. Platform yang membentuk media sosial saat ini berkisar dari Facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube hingga yang saat ini menjadi jaringan yang paling banyak digunakan dan disukai, TikTok.

Sikap dan pengetahuan remaja dapat berubah dengan berbagai media, termasuk media sosial. Promosi kesehatan untuk remaja secara efektif dapat

dilakukan melalui media sosial (Condran, Gahagan dan Isfeld-Kiely, 2017). Menurut data yang diberikan oleh Julian Chan dalam Mobile Insight Analyst, hingga Juli 2020, Indonesia menjadi negara dengan jumlah penginstalan aplikasi TikTok terbanyak kedua, hanya di belakang Amerika Serikat dengan 9,7% dan Indonesia dengan 8,5%. (Rahmah, 2021). Dilansir dalam tekno.kompas.com, sejak September 2021 sudah terdapat 1 miliar orang menyaksikan dan membuat konten di TikTok (Pertiwi, 2021), aplikasi TikTok juga mencatat kenaikan pengguna di Indonesia sekitar 20% selama pandemi corona. Masih menurut tekno.kompas.com mayoritas pengguna aktif aplikasi TikTok di Indonesia adalah para remaja atau biasa dikenal dengan generasi Z (Bohang, 2018). Dengan masifnya penggunaan dari TikTok ini, media sosial TikTok juga dinilai dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu tentang pentingnya kesehatan. Secara tidak langsung media sosial TikTok dapat membantu seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan (Nuranisa, 2017).

Masih terkait dengan stunting dan media sosial TikTok, terdapat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video TikTok terhadap pengetahuan tentang gizi seimbang. Media video TikTok pun dianggap lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang (Kurniawan, 2021).

Selain itu, penelitian lainnya menyebutkan terdapat peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan dan penanggulangan hipertensi melalui pemberian video edukasi melalui media sosial, seperti Instagram, Tik Tok, Facebook, dan Whatsapp (Hapsari *et al.*, 2021). Pada pengetahuan dan sikap remaja terkait HIV/AIDS juga mengalami kenaikan ketika diintervensi melalui media TikTok, bahkan media TikTok memiliki efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan Whatsapp (Hayatul, 2020).

Namun, berdasarkan literatur-literatur yang ditemukan masih belum terdapat penelitian yang meneliti bagaimana pengaruh video TikTok terhadap pengetahuan dan sikap remaja terkait dengan pencegahan stunting secara khusus. Padahal, karena dapat meningkatkan kesehatan remaja sebelum konsepsi dan mengakhiri siklus stunting, pendidikan tentang pencegahan stunting pada remaja

perlu menjadi prioritas utama. Remaja juga dapat lebih termotivasi untuk belajar lebih banyak tentang gizi dan stunting jika tersedia pilihan media pembelajaran yang menarik dan menghibur bagi mereka.

Kembali mengingat perihal tingginya angka prevalensi stunting di Indonesia, daerah dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi di antaranya adalah Kabupaten Ogan Ilir. Ogan Ilir pernah menduduki peringkat kedua status gizi balita yang bermasalah pada tahun 2017, dengan masing-masing indikator antropometri tunggal yang menunjukkan persentase 29,5% stunting, 10,6% wasting dan 17,7% underweight (Direktorat Gizi Masyarakat, 2017). Dari data Riskesdas (2018) angka stunting Kabupaten Ogan Ilir mencapai 43,9%. Pada tahun 2021, Ogan Ilir juga menjadi salah satu lokasi fokus (lokus) prioritas stunting bersama beberapa kabupaten di Sumatera Selatan lainnya.

Kecamatan Indralaya adalah salah satu kecamatan di Ogan Ilir yang sejak tahun 2013 memiliki prevalensi stunting dalam kategori tinggi yaitu sebesar 39,3% (Destriatania *et al.*, 2013). Dalam Profil Puskesmas Indralaya Tahun 2018, disebutkan masalah gizi balita di wilayah tersebut berupa 4,1% underweight, 3,4% stunting dan 3,0% wasting. Dengan 326 kasus stunting di Indralaya, dua desa di Indralaya termasuk ke dalam desa lokus prioritas stunting berdasarkan SK Bupati Ogan Ilir Nomor. 144/KEP/BAPPEDA/2021 Tanggal 12 Januari 2021 Tentang Desa Lokus Percepatan Penurunan Stunting. Selain Kecamatan Indralaya, Kecamatan Indralaya Utara juga turut tercantum di dalam surat edaran yang sama, di mana dua desa di dalamnya menjadi desa lokus prioritas stunting.

Hal ini menjadikan kasus stunting di Ogan Ilir, khususnya Indralaya dan Indralaya Utara, perlu menjadi perhatian. Guna mencegah penambahan kasus ke depannya, alangkah baiknya intervensi perihal stunting dilakukan kepada para remaja yang berada di Ogan Ilir dengan penggunaan media yang tepat dan dekat dengan remaja itu sendiri, seperti media sosial TikTok.

Dengan landasan sebagaimana yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas video TikTok dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di Indralaya mengenai stunting. Sehingga secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap pencegahan stunting di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Prevalensi stunting di tingkat dunia dan Indonesia dapat dibilang sudah tinggi, dengan angka yang meningkat terus-menerus. Data Riskesdas menunjukkan Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di mana prevalensi kasus stunting melebihi 20%, di mana terdapat di dalamnya terdapat kabupaten-kabupaten yang tingkat prevalensi stuntingnya masuk dalam kategori tinggi. Di antara kabupaten tersebut adalah Ogan Ilir yang prevalensi stuntingnya meningkat dari 32,67% di tahun 2013 dan menjadi 35,56% di tahun 2019 (Izwardy, 2019). Di wilayah Ogan Ilir terdapat beberapa desa dalam kecamatan yang menjadi lokasi fokus stunting, di antaranya sebanyak dua desa berada di Indralaya dan dua desa di Indralaya Utara. Dilihat dari bahwa stunting sebenarnya dapat dicegah bahkan sejak usia remaja, maka mencari bentuk pencegahan stunting terbaik yang efektif dan efisien adalah hal yang perlu dilakukan pada remaja di Ogan Ilir. Untuk melakukan pencegahan stunting, intervensi dapat dilakukan dengan memfokuskan ke ranah pengetahuan dan sikap remaja. Media adalah sarana yang baik sebagai penyalur informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap, TikTok sebagai media sosial yang ramai digemari remaja saat ini bisa saja menjadi alternatif media penyalur informasi pencegahan stunting.

Maka dari itu, perlu dilakukannya penelitian terkait bagaimanakah efektivitas video TikTok dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di Ogan Ilir mengenai pencegahan stunting, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas video TikTok dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja di Ogan Ilir terkait pencegahan stunting?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis efektivitas video TikTok dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di Ogan Ilir mengenai stunting.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin dan sumber informasi.
2. Mengetahui apakah intervensi dengan TikTok lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait pencegahan stunting dibandingkan intervensi dengan Instagram.
3. Mengetahui apakah intervensi dengan TikTok lebih efektif dalam meningkatkan sikap remaja terkait pencegahan stunting dibandingkan intervensi dengan Instagram.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan akan dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi bagi pemerintah di Kabupaten Ogan Ilir, khususnya bagi puskesmas dan dinas kesehatan dalam menentukan langkah dan kebijakan yang akan dilaksanakan terkait usaha penanggulangan stunting, seperti bentuk metode yang cocok dalam melakukan penyuluhan kesehatan khususnya bagi remaja dalam pencegahan kasus stunting di Ogan Ilir.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membangun dan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia melalui riset dan penelitian serta memberikan informasi mengenai intervensi terkait stunting. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjalin kerjasama lintas sektoral antara Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan pemerintahan setempat.

1.4.3 Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dalam melanjutkan atau mengembangkan penelitian selanjutnya terutama terkait stunting.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di sekolah di Indralaya, yakni SMAN 2 Ogan Ilir dan SMAN 8 Ogan Ilir.

1.5.2 Lingkup Waktu

Penelitian ini menggunakan data yang pengambilan datanya melalui quasi-eksperimen yang dilaksanakan mulai Januari 2022 hingga November 2022.

1.5.3 Lingkup Materi

Penelitian ini membahas tentang efektivitas video TikTok dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di Ogan Ilir mengenai stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2015) 'Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru', *Jom FISIP*, 2(2), p. 3.
- Aji, W. N. (2018) 'Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia', *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 431, pp. 431–440.
- Anggoro, R. T. (2009) 'Perilaku Pendidikan Anak Remaja Dalam Keluarga Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang'.
- Anwar, Z. (2018) *Metode Bimbingan Remaja dalam Pencegahan Rokok*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Arif, R. M. (2021) *Efektivitas Media Video melalui Aplikasi Tiktok terhadap Pengetahuan Remaja tentang PHBS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2013) *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arvanitha, S. (2019) Peranan Akun Instagram Sebagai Media Promosi Dalam Peningkatan Penjualan Usaha Kuliner di Kompleks Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar (Studi Kasus Usaha Yang Terdaftar Pada Go Food). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Asmirin, Hamzah Hasyim, Novrikasari, F. F. (2021) 'Analisis Determinan Kejadian Stunting pada Balita (Usia 24-59 Bulan)', 6, pp. 16–33.
- Asmoro Bangun, P. (2021) 'Pengaruh Media Leting (Booklet Stunting) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Stunting di SMKN 5 Kota Bengkulu Tahun 2021', *Jurnal Promosi Kesehatan Poltekkes Bengkulu*, 1(1). Available at: <http://ojs.poltekkesbengkulu.ac.id/index.php/promkes/article/view/143>

(Accessed: 17 January 2022).

Azwar, S. (2013) *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. 2nd edn. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

Bohang, F. K. (2018) *Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia*, *tekno.kompas.com*. Available at: <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-juta-pengguna-aktif-di-indonesia> (Accessed: 25 November 2021).

Cetin, I., Berti, C. and Calabrese, S. (2010) 'Role of micronutrients in the periconceptional period', *Human Reproduction Update*, 16(1), pp. 80–95. doi: 10.1093/HUMUPD/DMP025.

Condran, B., Gahagan, J. and Isfeld-Kiely, H. (2017) 'A scoping review of social media as a platform for multi-level sexual health promotion interventions', *Canadian Journal of Human Sexuality*, 26(1), pp. 26–37. doi: 10.3138/CJHS.261-A1/ASSET/IMAGES/SMALL/CJHS.261-A1_F01.GIF.

Davies, P., Walker, A. and Grimshaw, J. (2010) 'A Systematic Review of The Use of Theory in The Design of Guideline Dissemination and Implementation Strategies and Interpretation of The Results of Rigorous Evaluations', *Implementation Science*, 5(14), pp. 1–6.

Depkes RI (2003) *Panduan Penggunaan Media Penyuluhan*. Jakarta: Dirjen PPM dan PL Departemen Kesehatan RI.

Destriatania, S. *et al.* (2013) 'Analisis Praktik Menyusui, Penyakit Infeksi Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Pertumbuhan Linear Anak Usia 12-60 Bulan Di Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir Analysis of Breastfeeding Practice, Infection Diseases and Sociodemographic Factor With Chi', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 4(1), pp. 24–32.

Diananda, A. (2019) 'Psikologi Remaja dan Permasalahannya', *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), pp. 116–133. doi: 10.33853/ISTIGHNA.V1I1.20.

Direktorat Gizi Masyarakat (2017) *Pemantauan Status Gizi Dan Indikator*

Kinerja Gizi. Jakarta.

- Febrianty, N. (2018) *Pengaruh Metode Eudtainment Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Gizi Seimbang pada Remaja Putri SMA Swasta Taman Siswa Kota Pematang Siantar*. Universitas Sumatera Utara.
- Ferlitasari, R. (2018) *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199-208.
- Gejir, I. N. *et al.* (2017) *Media Komunikasi dalam Penyuluhan Kesehatan*. Edited by Ratih. Penerbit ANDI. Available at: https://books.google.co.id/books?id=Ti5LDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false (Accessed: 10 January 2022).
- Green, L. W. and Kreuter, M. W. (1991) *Health promotion planning: an educational and environmental approach*. 2nd edn. Mayfield Pub. Co.
- Green, L. W. and Kreuter, M. W. (1992) 'CDC's Planned Approach to Community Health as an Application of PRECEDE and an Inspiration for PROCEED', *Journal of Health Education*, 23(3), pp. 140–147.
- Hapsari, A. F. *et al.* (2021) 'Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pencegahan serta Penanggulangan Hipertensi di Kabupaten Bogor', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp. 16–24. doi: 10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026.
- Hayatul, K. P. (2020) 'Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS Melalui Media Tiktok dan Whatsapp pada Siswa SMA N 3 Padang Tahun 2020'.
- Helpiastuti, S. B. (2017). *Media Sosial dan Perempuan (Analisis Wacana terhadap Facebook Sebagai Media Komunikasi Terkini Bagi Perempuan)*.

- Ihsan, F. M., Ririanty, M. and Antika, R. B. (2021) ‘Efektivitas Media Promosi “Piring Makanku” Sebagai Upaya Preventif Stunting Pada Remaja Putri’, *Jurnal Penelitian Kesehatan ‘SUARA FORIKES’ (Journal of Health Research ‘Forikes Voice’)*, 12(3), pp. 329–331. doi: 10.33846/SF12325.
- Izwardy, D. (2019) *Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2019*. Jakarta.
- Kasjono, H. S. and Suryani, E. (2020) ‘Pengaruh Aplikasi Pencegahan Stunting “Gasing” Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Pada Siswi SMA Di Wilayah Kecamatan Kalibawang Kulon Progo’, *JURNAL NUTRISIA*, 22(1), pp. 16–22. doi: 10.29238/JNUTRI.V22I1.200.
- Kemenkes RI (2016) ‘Situasi Balita Pendek Di Indonesia’, *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–10. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/situasi-balita-pendek-2016.pdf>.
- Kemenkes RI (2017) ‘Buku Saku Pemantauan Status Gizi’, *Buku Saku*, pp. 1–150.
- Kemenkes RI (2018) ‘Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia’, *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), pp. 1163–1178.
- Kemenkes RI (2021) *Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting*. Available at: https://promkes.kemkes.go.id/download/fpkk/files49505JuknisImplementasiKPPStunting_ISBN_13072021.pdf.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) ‘Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020’, *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, pp. 1–224.
- Kementerian Kesehatan RI (2017) ‘Laporan Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2016’, Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2016’, *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kementerian PPN/ Bappenas (2018) ‘Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota’, *Rencana Aksi Nasional dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*, (November), pp. 1–51.

Available at: <https://www.bappenas.go.id>.

Kurniati, P. T. and Sunarti (2020) 'Stunting & Pencegahannya'. Available at: https://books.google.co.id/books?id=980OEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_atb&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (Accessed: 9 January 2022).

Kurniawan, P. N. D. (2021) 'Pengaruh Video Tiktok Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang pada Siswa SD di Kecamatan Moyudan'. Available at: <http://poltekkesjogja.ac.id> (Accessed: 25 November 2021).

LPB (2019) *Laporan Provinsi Sumatera Selatan Riskesdas 2018*. Available at: <https://drive.google.com/drive/folders/1XYHFQuKucZlwmCADX5ff1aDhfJgqzI-1> (Accessed: 25 November 2021).

Maulana, H. D. J. (2007) *Promosi Kesehatan*. I. Edited by E. K. Yudha. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Available at: https://books.google.co.id/books?id=sDKnWExH6tQC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false (Accessed: 10 January 2022).

MCA (2013) 'Stunting dan Masa Depan Indonesia', *Millennium Challenge Account - Indonesia*, 2010, pp. 2–5. Available at: www.mca-indonesia.go.id.

MRL, A., Jaya, I. M. M. and Mahendra, N. D. (2019) *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.

Murdiningrum, S. and Handayani (2021) 'Efektifitas Media Edukasi Gizi Untuk Peningkatan Pengetahuan Gizi Remaja', *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7, pp. 53–59.

Nasrullah, R. (2017) *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*. Simbiosis Rekatama Media.

Nofitasari *et al.* (2019) 'Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Milenial'. doi: <https://doi.org/10.31227/osf.io/r6wku>.

Notoatmodjo, S. (2007) *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka

Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2010) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Metode Penelitian Kesehatan*. 2nd edn. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviasty, R. *et al.* (2020) 'Eduwhap Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja', *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), pp. 494–501. doi: 10.25077/LOGISTA.4.2.494-501.2020.
- Nugroho, N. *et al.* (2019) 'Pengaruh Edukasi Menstruasi Melalui Whatsapp Terhadap Self Care Dismenore Pada Remaja Putri SMA di Kota Bengkulu', *Journal of Nursing and Public Health*, 7(1), pp. 88–93. doi: 10.37676/JNPH.V7I1.793.
- Nuraeni, I. *et al.* (2021) 'Anjuran Konsumsi Sayur Buah Menggunakan Komik "Gidza Jadi Suka Sayur dan Buah"', *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 2(1). Available at: <https://salnesia.id/jagri/article/view/139/73> (Accessed: 2 July 2022).
- Nuranisa (2017) 'Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Terhadap Promosi Kesehatan di Lingkup Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu', *Over The Rim*, pp. 191–199. doi: 10.2307/j.ctt46nrzt.12.
- Oktira, Y. S., Ardipal, A. and Toruan, J. L. (2013) 'Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya', *Jurnal Sendratasik*, 2(1), pp. 63–72.
- P. K. H. Mo and W. W. S. Mak (2008) 'Application of the PRECEDE model to understanding mental health promoting behaviors in Hong Kong', *Health Education and Behavior*, 35(4), pp. 574–587. Available at: www.hindawi.com/journals/nrp/2012/279431.
- Pertiwi, W. K. (2021) *Sebulan, 1 Miliar Orang Nonton dan Bikin Video di TikTok*, *KOMPAS.com*. Available at:

<https://tekno.kompas.com/read/2021/09/29/07350087/sebulan-1-miliar-orang-nonton-dan-bikin-video-di-tiktok?page=all> (Accessed: 25 November 2021).

Putri, D. W. and Mormes, M. De (2017) 'Analisis Strategi Perencanaan Pesan Pada Akun Instagram E-Commerce @thekufed', *The Messenger*, 9(1), p. 77.

Rahmah, Z. Z. (2021) *Analisis Isi Pesan Akun Tiktok @Dr.ZIEE Sebagai Media Edukasi Perawatan Kulit Wanita*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Rakhmayanti, I. (2020) *Pengguna TikTok di Indonesia Didominasi Generasi Z dan Y*. Available at: <https://tekno.sindonews.com/berita/1523692/207/pengguna-tiktok-di-indonesia-didominasi-generasi-z-dan-y>

Rasdin, R. *et al.* (2021) 'Fenomena Tik Tok sebagai Media Komunikasi Edukasi', 3, pp. 227–235.

Ridwani, N. P. *et al.* (2020) *Pengaruh Pendidikan Gizi Seimbang Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengetahuan dan Perilaku pada Siswa SMAN 13 Bandung*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung. Available at: <http://repo.poltekkesbandung.ac.id/410/> (Accessed: 7 March 2022).

Riskesdas (2018) 'Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia', *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, pp. 154–165. Available at: [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf).

Robbins, S. P. (2003) *Perilaku Organisasi: Jilid I*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

Rosini, R. and Nurningsih, S. (2018) 'Pemanfaatan media sosial untuk pencarian dan komunikasi informasi kesehatan', *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(2), p. 226. doi: 10.22146/bip.33844.

Rusdi, F. Y., Helmizar, H. and Rahmy, H. A. (2021) 'Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMAN 2 Padang', *Journal*

- of Nutrition College*, 10(1), pp. 31–38. doi: 10.14710/JNC.V10I1.29271.
- Sadiman, A. *et al.* (2011) *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sariyati, Susiana. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Putri tentang Flour Albus di SMP Negeri 2 Trucuk Kabupaten Klaten. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2. 117. 10.21927/jnki.2014.2(3).117-121.
- Sekti, R. M. and Fayasari, A. (2019) ‘Edukasi Gizi dengan Media Audiovisual terhadap Pola Konsumsi Sayur Buah pada Remaja SMP di Jakarta Timur’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), pp. 77–88.
- Simanjuntak, M. *et al.* (2022) ‘Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dalam Upaya Pencegahan Stunting’, *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 15(2), pp. 164–177. doi: 10.24156/JIKK.2022.15.2.164.
- Siswati, T. (2018) *Stunting*. Edited by H. Kusnanto and T. Sudargo. Yogyakarta: Husada Mandiri.
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarelawati (2019) *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*. PT Penerbit IPB Press. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Interpersonal_Membentuk_Sikap/hjUSEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0 (Accessed: 30 June 2022).
- Suryani, I., Zulfikri, A. and Muhariani, W. (2021) ‘Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Kampanye Untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), pp. 93–101.
- Syafrudin and Fratidhina, Y. (2014) *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- TNP2K (2017) *100 Kabupaten Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. 1st edn. Jakarta.

- Ulfani, D. H. *et al.* (2011) 'Faktor-Faktor Sosial Ekonomi dan Kesehatan Masyarakat Kaitannya Dengan Masalah Gizi Underweight, Stunted, dan Wasted di Indonesia: Pendekatan Ekologi Gizi', 6(1), pp. 59–65.
- UNICEF Indonesia (2021) 'Strategi Komunikasi Perubahan Sosial dan Perilaku: Meningkatkan Gizi Remaja di Indonesia'. Jakarta: UNICEF.
- UNICEF, WHO and World Bank (2020) 'Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates.', *Geneva: WHO*, 24(2), pp. 1–16.
- United Nation (2016) 'The Sustainable Development Goals Report 2016', 41(3), pp. 221–227. doi: 10.1177/000331979004100307.
- WFP (2017) 'STUDI KEBIASAAN MAKAN: Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi remaja perempuan untuk mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran'.
- WHO (1989) 'Stunting Policy Brief', *Canadian pharmaceutical journal*, 122(2), pp. 74–76, 78. doi: 10.2307/j.ctv1xx9ks4.30.
- Widyantori, R. *et al.* (2019) 'Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Anemia pada Remaja Putri', *JURNAL Riset GIZI*, 7(2), pp. 75–78. Available at: <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrg/article/view/5220> (Accessed: 25 November 2021).
- World Health Organization (2014) 'Childhood Stunting: Challenges and opportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting colloquium.', *WHO Geneva*, p. 34.
- Wulandari, A. (2014) 'Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya', *Jurnal Keperawatan Anak*, 2, pp. 39–43.